

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Sumber daya manusia memiliki ikatan yang erat dengan dunia kerja. Dunia kerja merupakan dunia tempat sekumpulan individu dalam melakukan suatu aktivitas kerja. Masyarakat menyadari bahwa sumber daya manusia adalah salah satu unsur yang mempunyai peranan penting bagi dalam melaksanakan suatu aktivitas pekerjaan, terutama pekerjaan yang berkaitan dengan kebutuhan perusahaan, organisasi, maupun aktivitas pekerjaan lainnya yang berkaitan dengan kebutuhan orang lain. Secanggih apapun alat dan sarana kerja yang ada namun tanpa adanya fungsi kerja manusia maka keberadaan alat dan sarana tersebut tidak akan berarti apa-apa. Hal ini dikarenakan manusia memiliki kemampuan yang berupa tenaga dan pikiran untuk melakukan sesuatu yang bermanfaat, baik pekerjaan di sektor formal maupun di sektor informal.

Buruh panggul merupakan salah satu pekerjaan yang berada di sektor informal. Pekerjaan ini merupakan pekerjaan menjual jasa untuk membawa barang dari satu tempat ke tempat lain dengan cara memanggul barang. Pekerjaan ini masih sering ditemukan terutama di pasar tradisional. Pekerjaan ini juga memerlukan perhatian lebih karena dalam proses kerjanya memiliki banyak risiko yang dapat mempengaruhi kesehatan. Pekerjaan buruh panggul biasanya dilakukan oleh laki-laki, namun seiring perkembangan jaman dan tuntutan ekonomi yang semakin tinggi serta adanya kesetaraan maka pekerjaan ini juga dilakukan oleh perempuan,

yang secara fisiologis memiliki kekuatan dibawah laki-laki . Yuniarti (2008). Maka dari itu selayaknya manusia biasa, para pekerja buruh panggul juga membutuhkan kebahagiaan baik itu laki-laki maupun perempuan.

Dalam literasi lain di katakan dengan istilah buruh gendong, buruh gendong adalah perempuan yang berprofesi menggendong barang bawaan yang mana adalah barang dagangan dan buruh gendong juga hanya mendapat upah dari hasil gendongannya tersebut. Thofir (2021)

Darin dalam Dutt dan Radcliff (1989) menyatakan bahwa kebahagiaan ditentukan oleh beberapa faktor. Faktor pertama yaitu sifat atau karakter (traits), dimana kebahagiaan adalah sifat atau karakter seseorang yang cenderung tidak berubah, yag berhubungan dengan unsur genetika, budaya dan pengalaman diawal kehidupan seseorang.

Kebahagiaan adalah suatu hal yang menjadi harapan dalam diri seseorang, bahkan setiap orang sangat mendambakan kehidupan yang berbahagia semasa hidupnya. Kebahagiaan itu sendiri dapat dicapai dengan terpenuhinya kebutuhan hidup dan ada banyak cara yang ditempuh oleh masing-masing individu. Veenhoven (2006) mendefinisikan kebahagiaan sebagai penilaian individu terhadap keseluruhan kualitas hidup dengan memiliki banyak perasaan positif dalam diri. Orang bekerja untuk memperoleh penghasilan dan pencapaian karier. Kegiatan bekerja juga dilakukan untuk memperoleh satu tujuan, yaitu kebahagiaan. Kebahagiaan merupakan keadaan psikologis yang ditandai dengan tingginya kepuasan hidup, tingginya afek positif seperti senang, puas, dan bangga, serta rendahnya efek negatif seperti rasa kecewa, cemas, dan takut. Kebahagiaan tidak

hanya dilihat secara obyektif, tapi kebahagiaan juga bisa dilihat secara subyektif, bahagia itu tergantung dari seberapa besar seseorang mampu mengukur dan menciptakan kebahagiaan menurut dirinya sendiri.

Penelitian Tri Wahyuni Angriyani & Elli Nur Hayati (2013) menemukan bahwa kebahagiaan buruh gendong didapatkan oleh faktor eksternal yaitu uang yang didapatkan dari bekerja sebagai buruh gendong.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan peneliti, pekerjaan sebagai buruh panggul seringkali dipandang sebelah mata oleh banyak orang. Hal ini disebabkan pekerjaan tersebut adalah pekerjaan kasar. Peneliti melakukan sedikit wawancara dan melakukan observasi di salah satu pasar di Yogyakarta terkait pekerjaan buruh panggul, yaitu di Pasar Induk Gamping. Di Pasar Induk Gamping ada sekitar 15 orang yang menekuni pekerjaan sebagai buruh panggul. Mayoritas dari buruh panggul di Pasar Induk Gamping adalah wanita. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa buruh panggul tersebut diketahui bahwa waktu yang sudah dilalui untuk bekerja sebagai buruh sangat beragam. Ada buruh panggul yang baru bekerja selama beberapa tahun ke belakang, namun ada yang sudah belasan tahun. Masa kerja selama belasan tahun tersebut tentu bukan waktu yang sebentar untuk dilalui. Masa kerja yang telah dilewati seharusnya cukup untuk memaknai kebahagiaan buruh panggul tersebut selama menekuni pekerjaannya.

Peneliti melakukan wawancara dengan salah seorang buruh panggul bernama S. S (63 tahun) sudah belasan tahun menekuni pekerjaan sebagai buruh panggul. Aktivitas sehari-harinya dimulai saat subuh. Setelah sholat subuh, sebelum bekerja S melaksanakan dulu kewajibannya sebagai seorang ibu rumah tangga pada

umumnya seperti memasak dan mencuci. Setelah itu, S langsung pergi ke pasar Gamping untuk bekerja. S mulai bekerja dari jam 6 pagi sampai jam 4 sore setiap harinya. Pekerjaan yang dijalankan setidaknya sekarang rata-rata bisa 5-10 angkatan dengan sekali angkat dihargai 20-25 ribu Rupiah, tergantung banyak dan beratnya barang yang diminta untuk dibawa.

Berdasarkan hasil wawancara, S mengungkapkan tanggung jawab adalah motivasi S untuk terus semangat bekerja walaupun terkadang beban yang dipikul terlalu berat. S mengatakan bahwa bahagianya menjadi bekerja sebagai buruh panggul karena dengan pekerjaannya ini setidaknya sedikit membantu keadaan ekonomi keluarga. S juga mengatakan bahwa "*Nrimo*" adalah cara yang paling tepat untuk menggambarkan kondisi saat ini yang sedang dialami. S memilih menjadi buruh panggul karena desakan ekonomi, karena suaminya yang juga bekerja di sekitar Pasar Induk Gamping sebagai juru parkir belum bisa menutupi kebutuhan sehari-hari. Oleh karena itu, S memilih bekerja sebagai buruh panggul. S merasa bahagia menjalankan pekerjaannya karena dengan pekerjaan tersebut S dapat memperoleh penghasilan untuk memenuhi kebutuhan keluarganya.

Penghasilan sebagai buruh panggul masih tergolong rendah. Pernyataan tersebut juga diperkuat dengan hasil penelitian dari Hidayah (2007) yang menyatakan bahwa rata-rata informan yang menekuni profesi sebagai buruh gendong sudah cukup lama bahkan sampai puluhan tahun dan rata-rata penghasilan mereka per hari berkisar Rp.25.000. Selain itu para buruh panggul juga tidak memiliki jaminan keselamatan kerja dan fasilitas kesejahteraan. Dengan kondisi demikian, tentunya makna kebahagiaan bekerja sulit dicapai oleh para buruh

panggul.

Dalam dunia pekerjaan, khususnya orang yang bekerja sebagai buruh juga tentu ingin bersuka cita dalam melakukan aktivitasnya saat sedang bekerja. Kondisi bersuka cita ini sangat dibutuhkan agar pekerjaan sebagai buruh panggul lebih mudah untuk dikerjakan. Selain itu, untuk dapat bekerja dengan tenang, buruh panggul juga memerlukan adanya jaminan kesehatan para buruh tersebut tidak terlalu khawatir saat mereka atau anggota keluarganya jatuh sakit(<https://suaramerdekasolo.com/2019/12/27/buruh-gendong-pasar-terima-kartu-bpjamsostek-gratis/>, diakses tanggal 10 April 2020).

Setiap manusia pada dasarnya berusaha untuk mencapai dan menginginkan kebahagiaan dalam hidupnya. Kebahagiaan merupakan suatu hal yang penting dalam kehidupan tanpa melihat batas usia seseorang. Hasil survei Asiabus Desember 2012, dari perusahaan riset pasar Ipsos mengungkapkan bahwa perempuan Indonesia lebih merasa bahagia yakni mencapai 46 persen lebih tinggi jika dibandingkan dengan lelaki Indonesia yang bahagia hanya 39 persen (Slay, 2013). Penelitian tentang kebahagiaan sangat penting dilakukan karena kebahagiaan merupakan cita-cita tertinggi yang selalu ingin diraih oleh semua manusia dalam tindakannya (Ryff, 1989). Pekerjaan, kesehatan, atau kondisi fisik yang baik serta hubungan dengan pasangan merupakan beberapa faktor yang dapat memberikan kebahagiaan. Faktor-faktor tersebut mempengaruhi kebahagiaan. Namun demikian, tidak semua orang dapat merasakan hal tersebut seperti pekerja buruh panggul di pasar tradisional salah satunya seperti Pasar Induk Gamping. Bekerja sebagai buruh panggul sebenarnya cukup berat hal ini dikarenakan pendapatan sebagai buruh

panggul cenderung lebih rendah daripada pendapatan pekerja lain yang ada di sektor formal.

Oleh sebagian orang, kebahagiaan dimaknai sebagai ekspresi emosi yang sangat mudah untuk dirai. Kebahagiaan tersebut bersumber dari berbagai faktor, salah satunya tercukupinya kebutuhan yang berhubungan dengan ekonomi. Kebanyakan orang berbahagia ketika mendapat pekerjaan yang mudah untuk dikerjakan dan berpenghasilan lebih dari UMK yang sudah diatur oleh pemerintah. Makna kebahagiaan itu sendiri tentu dimaknai berbeda oleh setiap kalangan individu. Buruh panggul yang sehari-hari bekerja di pasar tentunya juga mengharapkan kebahagiaan selalu menyertai dalam setiap aktivitas yang dilakukan. Kebahagiaan tersebut dapat diperoleh melalui sosialisasi sesama buruh atau dengan orang lain yang bekerja dipasar, ataupun dari penghasilan yang sudah didapatkan.

Kebahagiaan adalah dambaan setiap orang, seperti yang diinginkan oleh seorang remaja. Kebahagiaan adalah keadaan emosi positif yang didefinisikan secara subjektif oleh setiap orang (Snyder & Lopez, 2006). Mengejar kebahagiaan adalah tujuan penting bagi banyak orang. Namun hanya sedikit penelitian ilmiah yang berfokus pada pernyataan tentang bagaimana kebahagiaan dapat ditingkatkan dan dipertahankan. Jika kebahagiaan bermakna penting dan bagaimana kebahagiaan itu dapat dicapai, sejauh mana, dan bagaimana seseorang bisa lebih bahagia maka peneliti akan meneliti secara mendalam dan jelas terkait makna kebahagiaan kerja sebagai buruh panggul. Berdasarkan pemaparan uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh dan lebih memfokuskan penelitian dalam

bentuk karya ilmiah yang berjudul “Makna Kebahagiaan Bekerja Sebagai Buruh Panggul”.

Sehingga berbeda dengan penelitian sebelumnya yang memfokuskan tujuan penelitiannya untuk mengetahui Gambaran Kebahagiaan dan Faktor yang mempengaruhi kebahagiaan itu sendiri, sedangkan peneliti lebih memfokuskan kepada Pemaknaan Kebahagiaan yang diartikan dalam KBBI yaitu makna adalah pengertian yang diberikan kepada suatu bentuk kebahasaan.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah: “Bagaimanakah pekerja buruh panggul di Pasar Gamping memaknai kebahagiaan?”

## **C. Tujuan dan Manfaat penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah untuk:

- a. Mengetahui makna kebahagiaan pada buruh panggul di Pasar Induk Gamping;
- b. Memahami dan mendeskripsikan makna kebahagiaan pada pekerja buruh panggul di Pasar Induk Gamping.

## **2. Manfaat Penelitian**

Peneliti berharap dengan adanya penelitian yang mengkaji tentang makna kebahagiaan pada individu yang bekerja sebagai buruh panggul ini, dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

### **a. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan yang berguna untuk perkembangan ilmu psikologi, khususnya dalam kajian psikologi positif dan psikologi sosial.

### **b. Manfaat Praktis**

#### **1) Bagi Masyarakat**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan dapat memberikan suatu ide atau gagasan untuk menciptakan suatu program masyarakat yang berkaitan dengan pekerjaan buruh panggul.

#### **2) Bagi Peneliti Lain**

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi penelitian yang akandatang dengan tema yang sama.